BAB IV PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Kajian Komprehensif

4.1.1 Potensi

a. Letaknya berada dekat dengan Sentra Peternakan Kota Semarang yang sedang berkembang.

b. Tersedianya jaringan jalan menuju tapak, jaringan listrik dan jaringan air.

c. Tersedianya jalan arteri primer yang menghubungkan Kecamatan Mijen dengan Kecamatan Tugu dan Banyumanik yang merupakan Kecamatan yang menghubungkan dengan daerah lainnya.

d. Tapak berada cukup jauh dari area tingkat polusi tinggi dan area industri kimia dan logam.

4.1.2 Kendala

a. Kemungkinan permukiman menjalar ke sekitar komplek bangunan rumah pemotongan hewan.

b. Tanah tapak sebagian besar berupa sawah.

4.2 Fokus Kajian/Permasalahan Desain

Rumah pemotongan hewan merupakan sebuah bangunan yang memberikan jasa pemotongan hewan kepada masyarakat dengan hasil produksi daging. Dalam proses produksi daging banyak sekali aspek-aspek yang perlu diperhatikan yang paling utama adalah higienitas ruangan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi

. Dalam higienitas ruang yang disinggung merupakan keruangan dan peruangan bangunan pemotongan yang memberikan kualitas ruangan yang baik sehingga bebas dari kontaminasi yang dapat mempengaruhi daging hasil produksi. Peruangan pada rumah pemotongan hewan merupakan tatanan ruang yang harus ditata sedemikian rupa sehingga efektifitas dlam proses produksi terjamin dan mencegah terjadinya

kontaminasi apabila ruang tidak ditata dengan baik sesuai dengan ketentuan. Setelah peruangan yang baik keruangan rumah pemotongan hewan juga perlu diperhatikan mencakup penghawaan, sanitasi, dan kualitas pelingkup ruang untuk mencegah tumbuhnya kuman dan bakteri di dalam ruangan proses produksi.

Selain itu pencegahan terjadinya penurunan kualitas daging sebelum disembelih merupakan hal penting yang banyak dilupakan oleh petugas rumah pemotongan hewan yaitu pencegahan hewan ternak mengalami stress sebelum proses penyembelihan yang dapat mempengaruhi kualitas daging. Hal ini merupakan topik yang diangkat oleh Tample Grandin yang mempelajari tentang Perilaku Hewan dan kelompok-kelompok pendukung animal welfare terhadap hewan termasuk hewan potong yang mendorong adanya perlakuan khusus dalam penanganan hewan ternak. Bagaimanan pelingkup ruang yang dapat membantu mencegah terjadinya stress pada hewan.

Dalam perancangan untuk mewujudkan higienitas ruang perlu diperhatikan peralatan dan material yang digunakan pada bangunan. Apakah material yang dipakai dapat mendukung higienitas ruang dan hal tersebut dapat mempengaruhi tema desain bangunan yang akan digunakan pada rumah pemotongan hewan. Pada pemilihan material untuk mendukung higienitas ruang dan material yang disarankan pada standar perencanaan rumah pemotongan hewan yang ada penggunaan tema desain Modern Industrial merupakan tema yang tepat karena karakteristik material yang digunakan.

4.3 Analisis Komprehensif

Tapak terletak bagian selatan Kecamatan Mijen yang dekat dengan Boja. Letaknya dibagian selatan pertigaan Terminal Cangkiran menuju Gonoharjo. Letak tapak berada di area pertanian yang dikelilingi sawah dan perkebunan yang luas dan cukup jauh dari permukiman warga. Jalan Raya Jatikalangan memiliki lebar 8 meter yang dapat di gunakan truk pengangkut barang dengan jaringan listrik (tiang listrik) ada di pinggir jalan. Karena lingkungannya yang jauh dari permukiman warga maka keadaan tapak

dan sekitarnya lebih sunyi dan suara bising dengan intensitas kecil muncul dari jalan Raya Jatikalangan ketika kendaraan sedang melewati area tapak.

Gambar 4.1 Jalan Jatikalangan

Gambar 4.2 Jalan Jatikalangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Bagian Barat dari tapak digunakan sebagai area pengelola dan area penjualan yang melayani publik di bidang jual beli dan pendaftaran jasa penyembelihan hewan setelah itu di ikuti dengan mushalla.Bagian tengah tapak terdapat kantin sebagai ruang komunal bagi karyawan dengan area steril ketika masuk dan keluar, kantin ini merupakan bangunan tunggal yang tidak menjadi satu dengan bangunan sekitarnya untuk memberikan kesan bebas dan luas ketika sedang istirahat. Selain itu bangunan di sekitanya merupakan bangunan proses pemtongan babi dan sapi yang terpisah dengan area steril dan loker perlengkapam umtuk mejaga kauualitas daging. Ketiga bangunan disatukan dengan jalur dengan penutup atap untuk memudahkan perpindahan pelaku dalam berbagai cuaca, selain itu dengan bangunan berdiri sendiri angin dari arah barat laut dapat bergerak ke bagian belakang kompleks bangunan. Pada bagian belakang tapak (bagian timur tapak) merupakan area pengolahan limbah, incinerator, dan kandang ternak agar jauh dari area publik untuk menghindari bising dari pengunjung yang dating untuk menjaga keadaan ternak agar tidak stress.